

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah negara, dimana pendidikan salah satu faktor kemajuan sebuah negara. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Selain itu, pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing di masa yang akan datang. Diperlukan sebuah komitmen dalam membangun pendidikan yang berkualitas demi mewujudkan cita-cita bangsa yang telah dimuat dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan juga merupakan kegiatan sadar tujuan yang mengandung tanggung jawab. Menurut konsep pertanggung jawaban dalam pendidikan (accountability), siapa saja yang diserahi tugas untuk mendidik harus dapat mempertanggungjawabkan tugasnya. Tanggung jawab itulah yang mengharuskan pendidikan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, memilih metode dan alat bantu yang akan digunakan dalam mengajar, membuat alat evaluasi untuk mengetahui apakah pelajaran yang disajikan itu berhasil diketahui oleh siswa (Taufiq, 2015). Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dikarenakan banyak faktor salah satunya masih kurangnya kesadaran seorang guru bahwa tugas yang ia dapatkan bukanlah tugas yang mudah sehingga dituntut bagi seorang guru haruslah memiliki berbagai cara agar seorang siswa mampu memahami apa yang ia sampaikan. Oleh karenanya seorang pendidik/guru dituntut untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung dapat berguna.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih, merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar sebagai sistem yang terkait antara yang satu dengan yang lain. Tiga hal yang harus dikuasai guru dalam proses pendidikan yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru dinyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses maupun hasil belajar. Salah satu kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru agar mereka dapat mengevaluasi hasil belajar siswa dengan baik, antara lain: (a) Menguasai dan memahami berbagai peraturan perundang-undangan yang di dalamnya terdapat pasal-pasal mengenai evaluasi hasil belajar; dan (b) Menguasai teori evaluasi pembelajaran (Tufiq, 2015).

Menurut Peraturan Menteri No. 66 Tahun 2013 bahwa “Yang harus dilakukan guru dalam penilaian hasil belajar siswa adalah mengembangkan (menulis, menelaah

(menganalisis), dan merevisi) instrumen yang digunakan. Salah satu instrumen yang digunakan sebagai sarana untuk evaluasi hasil belajar adalah tes. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi membutuhkan butir soal yang berkualitas sehingga dapat menjamin kualitas tes yang disajikan kepada peserta didik.

Evaluasi atau penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, karena posisinya dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Sebab, pencapaian kompetensi dan efektifitas proses belajar hanya dapat diketahui jika dilakukan penilaian yang komprehensif dan akurat. Mengingat betapa pentingnya kegiatan mengukur dan menilai kompetensi peserta didik, maka sudah seharusnya setiap guru memiliki pengetahuan tentang konsep dasar penilaian serta keterampilan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang belum dapat melakukan dengan maksimal kemampuan tersebut.

Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif biasanya diambil dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian. Soal dapat berupa uraian atau pilihan ganda. Tetapi kenyataan di lapangan, soal-soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan, sedangkan ranah kognitif pada taksonomi bloom terdapat enam, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

Ditinjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mustarah, 2016), bahwa soal – soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan. Sedangkan ranah kognitif pada Taksonomi Bloom terdapat 6 yakni mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kemudian seringkali pula dalam proses belajar mengajar proses evaluasi hasil belajar diabaikan. Disebabkan guru terlalu memfokuskan apa yang akan diajarkan kepada peserta didik akibatnya proses belajar mengajar berjalan dengan rapi namun tetapi alat-alat penilaian yang digunakan tidak lagi melihat sasaran yang akan dinilai (Mustari, 2016).

Berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali atau merujuk tanpa pengolahan. Higher ordered Thinking Skill (HOTS) merupakan pemahaman akan informasi dan bernalar. HOTS bukan berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall. Soal sulit bukan berarti higher order thinking, kecuali melibatkan nalar untuk mencari arti kata dari suatu konteks atau stimulus. Pada prinsipnya higher order thinking adalah cara berpikir logis atau proses penalaran

Pentingnya ujian akhir semester sebagai patokan guru dalam melihat keberhasilan siswa dalam satu semester. Peneliti ingin melakukan suatu analisis pada soal-soal ujian akhir semester mata pelajaran fisika menggunakan taksonomi Bloom. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran seberapa jauh soal mampu membangun tingkat berpikir siswa. Penggunaan taksonomi diharapkan mampu membangun tingkat berpikir siswa dari level paling rendah hingga tertinggi sesuai dengan hierarki taksonomi itu sendiri.

Penelitian yang akan dilakukan pada soal ujian akhir semester kelas X dalam dua tahun terakhir di SMA kota Medan. Soal ini akan dianalisis menggunakan teori-teori yang ada berdasarkan deskripsi taksonomi Bloom. Penelitian ini dapat memberikan gambaran soal ujian akhir semester kelas X mata pelajaran Fisika dua tahun terakhir di SMA kota Medan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER KELAS X MATA PELAJARAN FISIKA DI TINJAU DARI ASPEK KOGNITIF BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM DI SMA NEGERI MEDAN”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa analisis mengenai soal Ujian Akhir Semester dengan menggunakan level berfikir masih jarang dilakukan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya terbatas pada analisis :

- a. Kualitatif butir soal Ujian Akhir Semester kelas X mata pelajaran Fisika berdasarkan aspek kognitif taksonomi bloom.
- b. Soal ujian nasional yang dianalisis merupakan Ujian Akhir Semester kelas X mata pelajaran Fisika pada dua tahun terakhir.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah komposisi level kognitif taksonomi bloom pada soal Ujian Akhir Semester kelas X mata pelajaran Fisika SMA dua tahun terakhir?
- b. Bagaimanakah tingkatan soal Ujian Akhir Semester kelas X mata pelajaran Fisika jika ditinjau dari HOTS ?
- c. Komposisi manakah yang memiliki proporsi terbesar sampai terkecil dari soal yang dianalisis dengan taksonomi Bloom?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta cara berfikir para peserta didik melalui soal-soal evaluasi yang diberikan para pengajar. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

- a. Untuk mengetahui Komposisi level kognitif taksonomi bloom pada soal Ujian Akhir Semester kelas X mata pelajaran Fisika SMA dua tahun terakhir
- b. Untuk mengetahui tingkatan soal Ujian Akhir Semester kelas X mata pelajaran Fisika SMA dua tahun terakhir jika ditinjau dari HOTS.
- c. Untuk mengetahui komposisi yang memiliki proporsi terbesar sampai terkecil dari soal yang dianalisis dengan taksonomi Bloom

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna dan berguna bagi berbagai pihak yang memanfaatkan informasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi guru, Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi guru maupun lembaga untuk memperbaiki soal ujian agar lebih sesuai dengan aspek kognitif pada taksonomi bloom.
- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini wujud dari praktik ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah serta bekal untuk diterapkan saat memasuki dunia pendidikan dalam hal ini evaluasi hasil belajar.
- c. Bagi calon peneliti, Hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penilaian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.

## 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

- a. Analisis Soal; Analisis soal yang dimaksud adalah analisis pokok uji untuk menelaah kualitas soal ujian akhir semester berdasarkan aspek kognitif taksonomi bloom. Analisis butir soal dilakukan secara kualitatif dengan menekankan penilaian dari segi kesesuaian soal dengan Kompetensi dasar dan Indikator dalam silabus, kualitas soal berdasarkan konstruksi, dan bahasa.
- b. Soal ujian akhir semester; soal ujian akhir semester yang dimaksud adalah soal yang diujikan pada ujian akhir semester. Soal-soal tersebut merupakan soal asli yang disusun oleh guru-guru di sekolah. Soal-soal yang dirumuskan untuk mengukur aspek kognitif siswa seharusnya sesuai dengan isi kurikulum salah satunya kompetensi dasar yang tercantum dalam perangkat pembelajaran. Soal

diperoleh dengan cara mengumpulkan naskah soal Ujian Akhir Semester kelas X mata pelajaran Fisika.

- c. Aspek Kognitif; Yang dimaksud dengan aspek kognitif pada penelitian ini adalah aspek kognitif yang dikembangkan dalam taksonomi bloom. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam kategori yang disusun mulai dari jenjang yang paling sederhana ke jenjang yang lebih kompleks . Kategori jenjang tersebut yaitu meliputi, proses kognitif mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

